

Implementasi Gerakan “Bumi Sehat, Kita Kuat” untuk Anak Usia Dini di Daerah Plered, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat

Anggita Suria Fatimah*¹, Cisca Corona², Ghinaa Salsabila Zulya³, Latifa Azhar⁴,
Yosifa Qolbi Noor⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*e-mail: anggitasuriaf31@upi.edu¹, cisca23@upi.edu², ghinaa.slsbl.z@upi.edu³,
latifaazhar.2004@upi.edu⁴, yosifaqn@upi.edu⁵

Abstrak

Tanpa kita sadari lingkungan sehat bukan hanya lingkungan yang bebas dari sampah namun, udara yang tidak tercemar, kualitas kesehatan masyarakat, masyarakat yang mampu bekerja secara produktif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Kesehatan adalah hak dasar setiap individu dan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lingkungan sehat memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, kami menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bernama “Bumi Sehat, Kita Kuat”. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengedukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memberikan pengetahuan tentang makanan yang sehat kepada anak usia dini yang berada di daerah Plered, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Dalam kegiatan pengabdian ini ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu, tahap pengenalan dan pelaksanaan kegiatan inti operasi semut, tahap kegiatan inti mendaur ulang sampah, kegiatan inti bercocok tanam (meliputi proses menanam sampai panen), dan tahap kegiatan inti berkreasi membuat cemilan berbahan dasar sayur serta penutupan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, menunjukkan bahwa perubahan sikap terjadi pada anak yaitu meningkatnya kesadaran peduli terhadap lingkungan, anak mulai terbiasa untuk mengonsumsi makanan sehat yaitu sayuran yang baik bagi tumbuh kembang anak, dan kegiatan ini juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Kata kunci: Lingkungan, Sampah, Sehat

Abstract

Without us realizing it, a healthy environment is not only an environment that is free from rubbish, but air that is not polluted, quality public health, people who are able to work productively to meet the economic needs of their families. Health is a basic right of every individual and is important for improving the quality of human resources. A healthy environment has an important role in child development. Therefore, we organize community service activities called "Healthy Earth, We Are Strong". The aim of this activity is to educate about the importance of maintaining a clean environment, providing knowledge about healthy food to young children in the Plered area, Purwakarta Regency, West Java Province. In this service activity there are several stages of activities carried out, namely, the stage of introducing and implementing the core activities of ant operations, the core activity stage of recycling waste, the core activity of farming (covering the process from planting to harvest), and the core activity stage of being creative in making vegetable-based snacks. and closing. The results of this community service activity show that changes in attitudes occur in children, namely increasing awareness of caring for the environment, children are starting to get used to eating healthy food, namely vegetables which are good for children's growth and development, and this activity can also influence children's social development.

Keywords: Environment, Healthy, Ttrash

1. PENDAHULUAN

Tanpa kita sadari lingkungan sehat bukan hanya lingkungan yang bebas dari sampah namun, udara yang tidak tercemar, kualitas kesehatan masyarakat, masyarakat yang mampu bekerja secara produktif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya (Hapsari & Pradono, 2009). Dari ini lingkungan sehat dapat dicirikan dengan kualitas udara yang baik, air yang bebas dari kontaminan seperti bakteri, virus, dan bahan kimia berbahaya yang dapat mencegah

penyakit dan meningkatkan kualitas hidup, pengelolaan limbah yang baik, penghematan energi, konservasi alam, akses yang mudah dan luas terhadap ruang terbuka hijau (Handayani, 2016).

Kesehatan adalah hak dasar setiap individu dan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah berupaya untuk menciptakan masyarakat yang hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, dengan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas dan merata. Lingkungan terdiri dari komponen biotik (makhluk hidup) dan abiotik (non-hidup) yang bergabung untuk menciptakan kondisi yang layak untuk ditinggali. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang bebas dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan manusia dan komponen biologis di dalamnya. Menjaga lingkungan yang sehat merupakan tugas penting bagi setiap individu dan keluarga. Dengan menjaga kondisi lingkungan yang sehat, dapat dipastikan kesehatan akan terwujud, yang berarti keadaan bebas dari penyakit dan meliputi seluruh aspek kehidupan di sekitarnya. Menurut Darmo & Henita, lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang ideal untuk menjadi tempat bermain dan tinggal bagi anak-anak (Yadnyawati, 2023). Jika lingkungan tempat tinggal tidak sehat, dapat berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan anak-anak. Dibutuhkan usaha dan upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat seperti udara, pembuangan sampah, tersedianya pengelolaan sampah, adanya pengelompokan sampah, saluran air, banyaknya tumbuhan hijau, dan pengelolaan limbah yang baik.

Lingkungan sehat memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Peran utamanya meliputi mendorong pertumbuhan fisik melalui nutrisi yang cukup dan aktivitas fisik, memberikan stimulasi kognitif dan perkembangan otak melalui rangsangan dan interaksi, membentuk hubungan sosial yang positif, mengembangkan kebiasaan sehat melalui contoh dan pola makan yang baik, serta memberikan keamanan dan kesejahteraan bagi perkembangan emosional anak. Orang tua dan pengasuh berperan penting dalam menciptakan lingkungan sehat yang memenuhi kebutuhan anak-anak.

Kondisi lingkungan hidup di Indonesia saat ini dalam keadaan yang tidak baik-baik saja. Karena masih banyak hutan-hutan yang terus mengalami eksploitasi dan penghancuran oleh korporasi, yaitu hutan di daerah Kalimantan hingga Papua terjadi penggundulan hutan untuk dialihkan menjadi industri ekstraktif. Aktifitas industri ekstraktif yang mengeksploitasi alam ini tidak hanya berdampak pada menyusutnya hutan yang berfungsi sebagai penyerap emisi karbondioksida, namun sekaligus ikut memperparah laju pemanasan global dan mengancam sumber penghidupan puluhan juta masyarakat adat. Beberapa isu lingkungan yaitu perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, pencemaran udara dan air, deforestasi, dan limbah plastik. Perubahan iklim adalah salah satu masalah utama yang sedang dihadapi dunia saat ini. Peningkatan emisi gas rumah kaca, seperti karbon dioksida, menyebabkan peningkatan suhu rata-rata global. Perubahan iklim menyebabkan dampak yang signifikan, seperti cuaca yang ekstrem, kenaikan permukaan air laut, kekeringan, banjir, dan ancaman terhadap ekosistem. Kehilangan keanekaragaman hayati juga menjadi perhatian utama. Aktivitas manusia seperti deforestasi, perburuan liar, dan perusakan habitat mengakibatkan kepunahan spesies dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hilangnya keanekaragaman hayati dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem dan dampak negatif pada ekonomi dan kehidupan manusia. Pencemaran udara dan air juga menjadi isu lingkungan yang penting. Emisi dari industri, kendaraan bermotor, dan pembakaran fosil bahan bakar menyebabkan pencemaran udara, mengancam kesehatan manusia dan ekosistem. Pencemaran air terutama disebabkan oleh limbah industri, limbah pertanian, dan pembuangan limbah rumah tangga yang tidak tepat. Deforestasi juga merupakan ancaman serius terhadap lingkungan. Penebangan hutan yang tidak terkendali untuk perluasan lahan pertanian, penebangan ilegal, dan kegiatan industri menyebabkan kerugian habitat, emisi karbon, dan mengurangi kemampuan hutan untuk menyerap karbon dioksida. Limbah plastik adalah masalah global yang semakin memburuk. Peningkatan penggunaan plastik sekali pakai dan kurangnya sistem pengelolaan limbah yang efektif mengakibatkan akumulasi limbah plastik di darat dan di lautan. Limbah plastik memiliki dampak negatif pada kehidupan laut, kesehatan manusia, dan ekosistem secara keseluruhan. Kondisi lingkungan tersebut dilihat pada September 2021. Menurut Arne Naess yang merupakan seorang ahli ekologi, mengungkapkan bahwa kondisi lingkungan saat ini hanya dapat diatasi

dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal (Prihastuti, 2020). Salah satu cara untuk mengubah perilaku manusia adalah melalui jalur pendidikan.

Masih banyak anak-anak yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Kesadaran lingkungan dan kebiasaan yang baik dalam membuang sampah sebaiknya diajarkan sejak dini kepada anak-anak agar mereka dapat menjadi generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Ginting, 2019). Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat membantu mengajarkan anak-anak tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, yaitu 1) Mencontoh yang baik sebagai orang tua atau pengasuh, penting untuk memberikan contoh yang baik dengan selalu membuang sampah pada tempatnya. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, jadi jika mereka melihat Anda membuang sampah dengan benar, mereka akan cenderung mengikuti. 2) Mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif dari membuang sampah sembarangan. Anda dapat menggunakan cerita, gambar, atau video yang menarik untuk menjelaskan konsep ini dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. 3) Diskusi dan penjelasan, sediakan waktu untuk berbicara dengan anak-anak tentang alasan mengapa mereka harus membuang sampah pada tempatnya. Berikan penjelasan yang sederhana dan terkait dengan pengalaman mereka sehari-hari. 4) Melibatkan anak dalam proses, ajak anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan membersihkan area sekitar rumah atau sekolah mereka. Ini dapat membantu mereka melihat dampak langsung dari tindakan mereka dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan mereka. 5) Tempat sampah yang mudah diakses, pastikan ada tempat sampah yang cukup di sekitar anak-anak, baik di rumah, sekolah, atau tempat umum lainnya. Pastikan tempat sampah tersebut mudah diakses dan terlihat menarik bagi anak-anak agar mereka lebih cenderung membuang sampah pada tempatnya. 6) Pujian dan penghargaan, berikan penghargaan kepada anak-anak ketika mereka membuang sampah pada tempatnya. Pujian dan penghargaan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus melakukan tindakan yang benar. 7) Mengajarkan daur ulang, selain membuang sampah pada tempatnya, penting juga untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya daur ulang dan pengurangan limbah. Bantu mereka memahami konsep daur ulang dan berikan contoh praktis tentang cara mereka dapat mengurangi, memilah, dan mendaur ulang sampah. Upaya agar mengubah kebiasaan anak membutuhkan waktu dan konsistensi. Penting untuk memberikan pengulangan dan dukungan yang berkelanjutan kepada anak-anak agar mereka dapat mempraktikkan kebiasaan yang baik dalam membuang sampah pada tempatnya (Arisona, 2018).

Berikut adalah beberapa jenis sampah yang umum ditemui diantaranya yaitu sampah organik, yang berasal dari sisa-sisa makanan, tumbuhan, dan bahan-bahan organik lainnya. Contoh sampah organik termasuk sisa-sisa makanan, daun kering, kulit buah, dan potongan-potongan sayuran. Sampah anorganik yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan non-organik atau bahan sintesis. Contoh sampah anorganik meliputi plastik, kertas, kaca, logam, dan kain sintesis. Sampah plastik yaitu jenis sampah yang terbuat dari bahan plastik. Plastik merupakan bahan yang sulit terurai secara alami dan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Contoh sampah plastik termasuk botol plastik, kantong plastik, wadah makanan plastik, dan sedotan plastik. Sampah kertas yaitu sampah yang terbuat dari bahan kertas atau kertas karton. Contoh sampah kertas meliputi koran bekas, kertas kantor yang tidak terpakai, kotak kardus, dan kertas pembungkus. Penting untuk memilah dan mengelola sampah dengan benar sesuai dengan jenisnya. Daur ulang, pengomposan, dan pembuangan yang aman dapat membantu mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan.

Anak-anak seringkali membuang berbagai macam sampah, tergantung pada kegiatan dan lingkungan di sekitar mereka. Beberapa jenis sampah yang sering dibuang oleh anak-anak antara lain, sampah makanan seperti sisa-sisa makanan seperti kulit pisang, cangkang telur, atau sisa-sisa makanan yang tidak dimakan seringkali dibuang oleh anak-anak. Sampah plastik juga anak-anak seringkali menggunakan dan membuang botol plastik, kantong plastik, mainan plastik rusak, dan kemasan plastik dari makanan atau minuman. Anak-anak sering membuang sampah kertas bekas, seperti kertas kado, kertas sisa dari mencoret-coret atau membuat origami, atau kertas yang sudah tidak terpakai. Anak-anak juga seringkali membuang sampah

kemasan sekali pakai seperti kaleng minuman, kotak makanan, dan botol minuman. Sampah mainan, ketika mainan anak-anak rusak atau tidak digunakan lagi, mereka seringkali membuangnya tanpa memperhatikan dampak lingkungan. Anak-anak yang menggunakan perangkat elektronik seperti ponsel, tablet, atau mainan elektronik juga bisa membuang sampah elektronik seperti baterai, kabel, atau perangkat elektronik rusak. Dan anak-anak juga bisa membuang berbagai macam sampah non-organik lainnya seperti botol kaca, kaleng, paku, dan sejenisnya. Penting untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya mengelola sampah dengan benar, seperti mendaur ulang, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dapat membantu mereka memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap sampah yang mereka hasilkan (Effendi, Salsabila & Malik, 2018).

Di sekitar kita ini masih banyak lingkungan yang tidak sehat, dan lingkungan ini sangat tidak baik untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia apalagi pada anak usia dini. Menurut Sari & Afifah (2020), lingkungan yang tidak sehat dapat berdampak buruk kepada anak, contohnya 1) Pencemaran udara yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan pada anak, seperti asma, bronkitis, dan infeksi saluran pernapasan. Penelitian juga menunjukkan bahwa paparan polusi udara dapat memengaruhi perkembangan paru-paru pada anak. 2) Pencemaran Air karena air dapat terkontaminasi oleh bahan kimia berbahaya atau mikroorganisme sehingga menyebabkan gangguan pencernaan, infeksi saluran pencernaan, dan gangguan pertumbuhan pada anak. Paparan jangka panjang terhadap air yang tercemar juga dapat menyebabkan kerusakan ginjal dan sistem saraf. 3) Kekurangan gizi, lingkungan yang tidak sehat juga dapat menyebabkan kekurangan gizi pada anak usia dini. Gizi buruk atau kekurangan zat gizi penting seperti zat besi, vitamin A, dan asam folat dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, serta meningkatkan risiko infeksi dan penyakit. Penting bagi orang tua dan masyarakat untuk memahami bahaya-bahaya ini dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi anak usia dini dari lingkungan yang tidak sehat.

Solusi yang ditawarkan oleh kelompok kami adalah mengadakan kegiatan “Bumi Sehat Kita Kuat” dengan mengolah sampah, bercocok tanam, dan masak makanan bergizi untuk anak usia dini pada tempat yang dianggap lingkungannya masih belum sehat. Dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan kesehatan tubuh agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan anak.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan anak-anak usia 4-8 tahun sejumlah 15 anak dan beberapa orang tua yang bertempat tinggal di daerah Plered Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 18, 19, 20, 26 dan 27 Mei 2023, dengan kegiatan yang berbeda setiap pertemuannya. Waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu pada hari Kamis dan Jum'at sore serta di hari libur sekolah anak-anak dihari Sabtu pagi. Langkah awal sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini yaitu survei tempat terlebih dahulu dan meminta ijin kepada warga masyarakat sekitar bahwa akan diselenggarakan kegiatan pengabdian bersama anak-anak di kampung tersebut. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya yaitu tahap awal pengenalan, anak-anak diminta untuk memperkenalkan dirinya agar mereka saling mengenal satu sama lain. Kemudian, tahap inti yang terdiri dari kegiatan operasi semut, anak-anak mengambil sampah aqua gelas yang ada di sekitar lingkungannya, lalu mendaur ulang sampah tersebut, bercocok tanam menggunakan sampah aqua gelas yang sudah dibersihkan. Tahap akhir yaitu anak-anak berkreasi membuat makanan camilan berbahan sayuran, makan bersama dan diakhiri dengan penutupan kegiatan. Pada kegiatan ini, dilakukan pengamatan secara intensif terkait sikap dan respon anak selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan diuraikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi efektivitas dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 18, 19, 20, 26 dan 27 Mei 2023, dengan kegiatan yang berbeda setiap pertemuannya. Semua kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki tujuan dan maksud tertentu diantaranya yaitu, untuk mengedukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memberikan pengetahuan tentang makanan yang sehat kepada anak usia dini yang berada di daerah Plered, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat.

3.1. Tahap Pengenalan dan Pelaksanaan Kegiatan Inti (Operasi semut)

Tahap ini dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023, dengan mencakup kegiatan perkenalan dengan anak-anak dan bincang-bincang terlebih dahulu agar saling mengenal satu sama lain. Tidak hanya itu, anak-anak berterima pengalamannya, berbincang mengenai lingkungan. Pengertian lingkungan adalah sesuatu yang dekat dengan wilayah manusia dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia (Mulyana, 2009). Lingkungan haruslah dijaga dengan baik, karena lingkungan yang bersih memberikan kenyamanan kepada anak-anak dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Kami juga menjelaskan mengenai macam sampah, yaitu sampah yang bisa didaur ulang seperti kertas dan sampah yang tidak bisa didaur ulang seperti sampah plastik bekas minuman. Lalu, kegiatan inti operasi semut atau mengambil sampah yang tidak dapat didaur ulang yaitu sampah plastik bekas minuman yang ada di sekitaran rumah mereka. Kegiatan ini dapat menanamkan karakter peduli lingkungan, membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan dapat menstimulus perkembangan fisik motorik pada anak. Setelah itu, anak-anak membersihkan sampah bekas minuman dan mengeringkannya agar hari berikutnya bisa dipakai, dihias untuk menjadi pot tanaman.



Gambar 1. Kegiatan Awal Pembukaan dan Pengenalan



Gambar 2. (a) Operasi semut (b) membersihkan sampah dan (c) mengeringkan

3.2. Tahap Kegiatan Inti (Mendaur ulang sampah)

Dalam kegiatan ini dilakukan untuk menghias bekas minuman atau aqua gelas dengan hiasan yang sudah disediakan, yaitu benang warna warni, kertas origami, dan hiasan mata. Dengan membebaskan anak untuk berkreasi sekreatif mungkin dalam menghiasnya, agar tidak ada rasa keterpaksaan pada anak sehingga anak senang melakukannya. Dalam kegiatan ini dapat melatih perkembangan motorik karena adanya koordinasi mata dengan tangan ketika menghias pot tanaman dan melatih perkembangan kognitif yaitu ketika anak berpikir serta berimajinasi membuat bentuk hiasan yang bagus untuk pot tanaman (Siregar, 2022).



Gambar 3. Mendaur Ulang Sampah dan Dokumentasi dengan Hasil Karya Daur Ulang Sampah

3.3. Kegiatan Inti Bercocok Tanam (Meliputi proses menanam sampai panen)

Dalam kegiatan ini dilakukan proses penanaman benih tauge menggunakan biji kacang hijau dengan cara memasukkannya kedalam wadah atau aqua gelas yang sudah dihias hari sebelumnya dan didalamnya berisi kapas. Anak-anak memasukkan biji kacang hijau masing-masing menggunakan tangan. Penanaman biji kacang hijau pada anak usia dini memberikan manfaat edukatif yang signifikan. Kegiatan ini membantu anak-anak untuk memahami konsep tumbuh kembang tanaman, merawat dan bertanggung jawab terhadap sesuatu, serta mengembangkan rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu ketika anak menghitung banyaknya biji kacang hijau yang telah dimasukkannya (Sanda & Pawarangan, 2018). Tidak hanya itu, dalam jurnal penelitian Wati & Rakhmawati; 2016, menyatakan bahwa kegiatan anak memasukkan biji kacang hijau dengan tangan dapat menstimulus motorik halus pada anak dan dengan bercocok tanam ini mampu meningkatkan kemampuan sains anak. Hari selanjutnya melakukan kegiatan panen tauge dengan cara memisahkan tumbuhan taugenya dengan kapas lalu memotong bagian akar dan daun untuk dibuang, karena yang akan dipakai bagian yang terdapat kacangnya, lalu dimasukkan ke dalam wadah yang sudah disediakan. Dalam kegiatan ini, anak dilatih untuk memetik hasil tanaman tauge dengan memperhatikan arahan yang sudah diberikan dan anak dilatih untuk tidak takut kotor yang dapat membentuk jiwa keberaniannya mencoba hal baru, karena jika sudah selesai panen pun anak-anak akan diarahkan untuk mencuci tangan (Setiawati & Ekayanti, 2021). Setelah dipisahkan dan dimasukkan ke dalam wadah, kami mencucinya bersama anak-anak di air yang mengalir sampai bersih.



Gambar 4. (a) Bercocok tanam (b) panen dan (c) mencuci hasil panen

3.4. Tahap Kegiatan Inti (Berkreasi membuat camilan berbahan dasar sayur dan penutupan)

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan memasak sayuran tauge yang telah kami panen kemarin. Kegiatan yang dilakukan pada hari ke-5 yaitu memasak makanan yang bernama gehu, dengan menggunakan bahan tahu coklat yang diisi dengan sayuran tauge dan wortel. Tahap berkreasi membuat camilan ini bertujuan mengenalkan sayuran adalah makanan yang harus dikonsumsi agar tubuh anak-anak mendapatkan asupan nutrisi yang baik, dan dapat memenuhi gizi yang seimbang. Kegiatan pertama diawali dengan membagi kelompok anak untuk memasak sesuai dengan bagiannya yaitu memotong wortel, membelah tahu, membuat adonan dan memasak dengan adanya pendampingan. Semua kegiatan ini menggunakan motorik halus anak, dan adanya koordinasi tangan dengan mata yang dapat melatih konsentrasi anak (Ihsani & santoso, 2020). Setelah semuanya selesai melakukan bagiannya, anak-anak diarahkan agar berbaris untuk memasukkan isian tauge dan wortel yang sudah ditumis ke dalam tahu secara bergiliran, lalu dimasukan ke adonan dan tahap terakhir menggorengnya. Setelah makanannya matang, makanan dibagikan secara merata kepada anak-anak, lalu memakannya bersama dengan duduk melingkar dan menghabiskannya dengan senang.



Gambar 5. Berkreasi Membuat Camilan Berbahan Dasar Sayur dan Penutupan

4. KESIMPULAN

Lingkungan sehat memiliki peran penting dalam perkembangan anak, namun masih banyak anak yang belum menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Untuk itu, penting untuk mengajarkan anak-anak tentang menjaga kebersihan lingkungan dari sampah-sampah dan mendorong anak agar senantiasa mengonsumsi makanan yang sehat. Kegiatan “Bumi Sehat, Kita Kuat” ini menunjukkan adanya perubahan sikap pada anak-anak yaitu meningkatnya kesadaran peduli terhadap lingkungan, anak mulai terbiasa untuk mengonsumsi makanan sehat yaitu sayuran yang baik bagi tumbuh kembang anak, dan kegiatan ini juga mempengaruhi perkembangan sosial anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kp. Pasantren yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, Terima kasih juga untuk anak-anak yang telah berperan aktif mengikuti semua rangkaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, R. D. (2018) 'Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), pp. 39-51.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018) 'Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan', *Modul*, 18(2), pp. 75-82, doi: 10.14710/mdl.18.2.2018.75-82.
- Ginting, T. D. (2019) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Bercocok Tanaman Kangkung Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 17 Kecamatan Medan Timur ' (*Doctoral dissertation*).
- Handayani, K. (2016) 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik Di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016'.
- Hapsari, D., Sari, P., & Pradono, J. (2009) 'Pengaruh Lingkungan Sehat, dan Perilaku Hidup Sehat Terhadap Status Kesehatan', *National Institute of Health Research and Development, Indonesian Ministry of Health*.
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020) 'Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), pp. 289.
- Mulyana, R. (2009) 'Penanaman etika lingkungan melalui sekolah peduli dan berbudaya Lingkungan', *Jurnal Tabularasa*, 6(2), pp. 175-180. Prihastuti, R. (2020) 'Pengaruh Kegiatan Menanam Biji Kacang Hijau Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Insan Kamila Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo', *Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adibuana Surabaya*.
- Sanda, Y., & Pawarangan, I. (2018) 'Kesadaran Masyarakat Terhadap Sampah dan Kebersihan Lingkungan', *Prosiding Semkaristek*, 1(1).
- Setiawati, G. A. D., & Ekayanti, N. W. (2021) 'Bermain Sains Sebagai Metode yang Efektif dalam Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini', *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), pp. 126-136.
- Siregar, P. A. (2022) 'Upaya Pembiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya Untuk Melatih Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun', (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Wati, U. K., & Rakhmawati, E. (2016) 'Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memasak Pada Siswa Kelompok B TK Kartika III-41 Demak Tahun Ajaran 2015/2016', *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Yadnyawati, I. A. G., Winarti, N. N. S., Seniwati, D., Ngurah, I. G. A., & Surawati, N. M. (2023) 'Peranan Keluarga Menciptakan Lingkungan Sehat Bagi Anak', *Jurnal widya Biologi*, pp. 91-102.